



BALAI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PROVINSI BALI
KEMENDIKDASMEN

BINCANG NUMERASI

MAHIR NUMERASI, MAJUKAN NEGERI

2025



bgtkbali.kemendikdasmen.go.id



bgtkbali

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Layak Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



satya
widya
wibawa

Pengarah :

Kepala BGTK Provinsi Bali

Penyusun :

Anisyah Dasa Astarina, M.Pd.

Annisa Maya Sari, M.Pd.

Ita Pratiwi Simangunsong, M.Pd.

Lathifah Permatasari Fahmad, M.Pd.

Leni Lailiyah, M.Pd.



bgtkbali



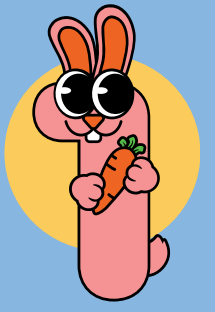
BalaiGTKProvinsiBali



bgtkbali.kemendikdasmen.go.id



BalaiGTKProvinsiBali



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena Panduan Penguatan Bincang Numerasi sebagai bagian dari Gerakan Numerasi Nasional dapat tersusun.

Panduan ini merupakan pengembangan dari Panduan Operasional yang disusun oleh Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru, dengan penyesuaian pada kebutuhan implementasi Bincang Numerasi di satuan pendidikan Provinsi Bali. Panduan ini berisi prinsip, strategi, dan langkah-langkah praktis untuk mengimplementasikan numerasi melalui ruang dialog dan berbagi praktik baik. Harapannya, panduan ini menjadi acuan sederhana namun bermakna bagi guru, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya numerasi.

Kami menyadari bahwa keberhasilan Gerakan Numerasi Nasional tidak dapat dicapai tanpa kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh guru, orang tua, serta masyarakat luas di Provinsi Bali untuk bersama-sama mengimplementasikan panduan ini secara konsisten dan berkelanjutan.

Semoga panduan ini bermanfaat dan mendukung terwujudnya generasi Indonesia yang cerdas, kritis, dan adaptif.



“

Kepala BGTK
Provinsi Bali



Dr. I Wayan Surata, S.Pd., M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
BAB II PELAKSANAAN	6
Pelaksanaan di Sekolah	7
pelaksanaan di Rumah	10
Pelaksanaan di Masyarakat	13
BAB III PENUTUP	17
REFERENSI	18

BAB I

PENDAHULUAN

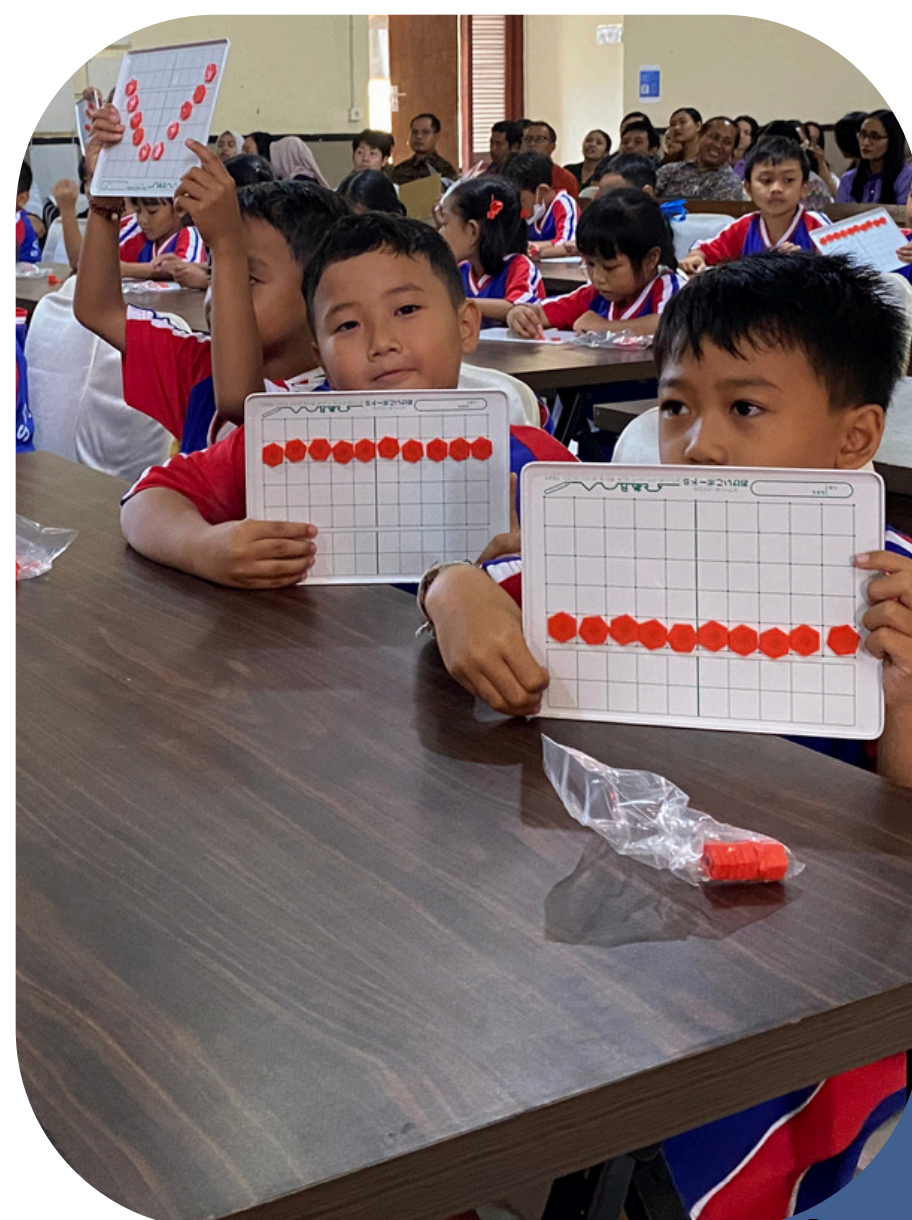
NUMERASI

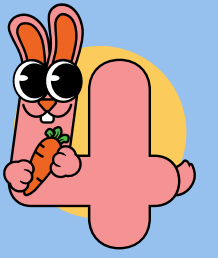
Numerasi bukan hanya sebagai kemampuan menghitung, tetapi juga sebagai keterampilan bernalar dengan menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemendikdasmen melalui Strategi Nasional Literasi dan Numerasi menekankan pentingnya membangun budaya numerasi sejak dini agar masyarakat terbiasa berpikir logis, kritis, dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.



BINCANG NUMERASI

Bincang Numerasi adalah suatu kegiatan terstruktur yang dirancang untuk melatih keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah berbasis bilangan melalui percakapan interaktif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep matematika formal, tetapi lebih kepada bagaimana anak mampu mengaitkan konsep numerasi dengan pengalaman sehari-hari, mengambil keputusan berbasis data, serta mengembangkan keterampilan bernalar kuantitatif secara praktis.





BINCANG NUMERASI $\neq$ LITERASI MEMBACA/TULIS

Bincang Numerasi berfokus pada kemampuan menggunakan angka, data, pola, dan logika untuk memahami fenomena, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah kehidupan nyata.

BINCANG NUMERASI $\neq$ DISKUSI PENDIDIKAN UMUM

Bincang Numerasi mengutamakan learning by doing melalui percakapan yang menstimulasi pemikiran matematis dengan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

BINCANG NUMERASI $\neq$ PEMBELAJARAN FORMAL MATEMATIKA

Bincang Numerasi lebih bersifat reflektif, aplikatif, dan berorientasi pada keterampilan bernalar numerik yang dapat digunakan lintas bidang.

Indikator Capaian Konkret Bincang Numerasi

Pemahaman Konsep

- Anak dapat menjelaskan kembali konsep numerasi (misalnya: perbandingan, persentase, pola bilangan) dengan bahasa sendiri.

Kemampuan Bernalar

- Anak menunjukkan peningkatan dalam memberi alasan logis terhadap jawaban, bukan sekadar menyebut hasil akhir.

Kemampuan Aplikasi

- Anak mampu mengaitkan konsep numerasi dengan masalah sehari-hari, misalnya menghitung perbandingan harga, membaca data sederhana, atau memperkirakan kebutuhan.

Partisipasi Aktif dalam Dialog

- Anak terlibat dalam percakapan dengan mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, dan membangun solusi bersama.



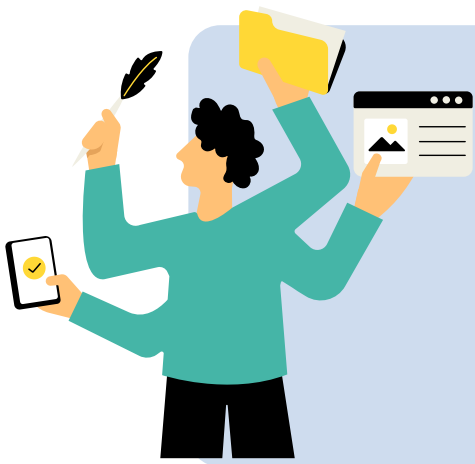


M E T O D E S T A R



S T I M U L U S

- Karakteristik: Situasi yang diberikan harus realistis, kontekstual, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta (**meaningful**).



T U G A S

- Karakteristik: Dikerjakan dengan antusias (**mindful**), bisa berupa aktivitas nyata menggunakan alat/media (seperti penggaris, jam dinding, balok) atau sekadar aktivitas berpikir tanpa alat.



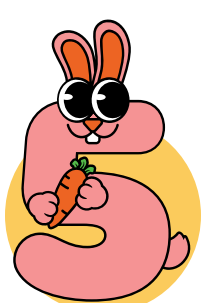
A K S I

- Karakteristik: Diskusi dilakukan dengan suasana menyenangkan (**joyful**) dan partisipatif. Peserta saling bertukar cara berpikir, strategi, maupun solusi.



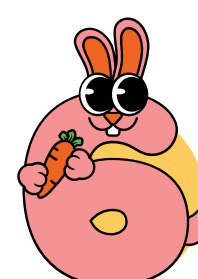
R E S P O N S

- Karakteristik: Respons bisa berupa keberhasilan (peserta menunjukkan pemahaman numerasi yang jelas, bisa diaplikasikan pada konteks lain) atau berupa kesulitan/kegagalan yang menjadi dasar tindak lanjut.



BAB 2

PELAKSANAAN



PELAKSANAAN DI SEKOLAH

Prinsip Umum

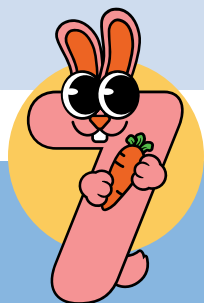
- Kebiasaan Harian: Dilaksanakan rutin dan konsisten untuk menumbuhkan budaya numerasi.
- Fleksibel dan Kontekstual: Dapat dilakukan lintas mata pelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari murid.
- Menyenangkan dan Bermakna: Menggunakan aktivitas yang joyful, mindful, dan bermakna untuk murid.
- Kolaboratif: Melibatkan guru, murid, dan komunitas sekolah secara aktif.



Durasi dan Frekuensi

- Durasi: 10 menit.
- Frekuensi: Disesuaikan dengan jadwal literasi sekolah.
- Best practice: 3–4 kali per minggu diintegrasikan lintas mata pelajaran, 1 kali per minggu dengan format kreatif.

Tahap	Durasi	Peran	Kegiatan Utama	Catatan
Pembukaan	1 menit	Moderator	Sampaikan tujuan singkat	Gunakan <i>ice breaking</i> singkat
Penyajian Stimulus	2 menit	Guru	Sajikan cerita/data/permainan	Sesuaikan konteks lokal Bali
Diskusi/Interaksi	5 menit	Murid dan guru	Tanya jawab, eksplorasi, studi kasus	Variasikan format: panel, permainan, studi kasus
Refleksi & Penutup	2 menit	Guru	Kaitkan dengan tujuan numerasi	Ajak murid simpulkan



Peran dan Tanggung Jawab



Fasilitator (Guru)

- Menyiapkan stimulus
- Memfasilitasi diskusi
- Menutup dengan refleksi



Moderator (Guru yang bertugas)

- Mengatur alur dan waktu
- Menjaga fokus diskusi



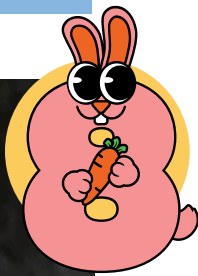
Peserta (Murid)

- Aktif bertanya & menjawab
- Memberi contoh dari kehidupan sehari-hari



Dokumentator

- Mencatat hasil
- Mengisi laporan singkat



Topik dan Sumber Materi

- Ekonomi Lokal → Harga beras, biaya upacara
- Lingkungan → Volume sampah, debit subak
- Kesehatan → Kandungan gizi makanan khas Bali
- Budaya → Penanggalan Bali, jumlah sesajen

Teknis Pelaksanaan

- Tata Ruang: Fleksibel, bisa di kelas, halaman sekolah, atau perpustakaan.
- Jumlah Peserta: Ideal 30–35 murid, atau kelompok kecil jika di luar kelas.
- Perlengkapan: Stimulus (gambar, berita, permainan tradisional), papan tulis/kertas plano, spidol.
- Undangan/Agenda: Jika format panel/kelas inspirasi, gunakan undangan sederhana ke narasumber lokal (orang tua, tokoh adat, praktisi pariwisata).

Manajemen Risiko

Potensi Kendala	Solusi Praktis
Peserta pasif	Gunakan permainan / pertanyaan personal
Diskusi melebar	Moderator arahkan dengan pertanyaan fokus
Waktu kurang	Stimulus dipersingkat, langsung ke pertanyaan inti

Contoh Kuesioner Bulanan Bincang Numerasi untuk Guru

Nama :
Kelas/ Matapelajaran :

Frekuensi Pelaksanaan

Bincang Numerasi di kelas saya dilaksanakan secara rutin.

- a. Selalu (4–5 kali per minggu)
- b. Sering (2–3 kali per minggu)
- c. Kadang-kadang (1 kali per minggu)
- d. Jarang (hampir tidak pernah)

Variasi Stimulus

Saya menggunakan stimulus yang beragam (cerita, data, permainan, aktivitas sehari-hari).

- a. Sangat beragam
- b. Cukup beragam
- c. Kurang beragam
- d. Tidak beragam

Keterlibatan Murid

Murid terlihat aktif dalam diskusi Bincang Numerasi.

- a. Sangat aktif
- b. Cukup aktif
- c. Kurang aktif
- d. Pasif

Manfaat bagi Pembelajaran

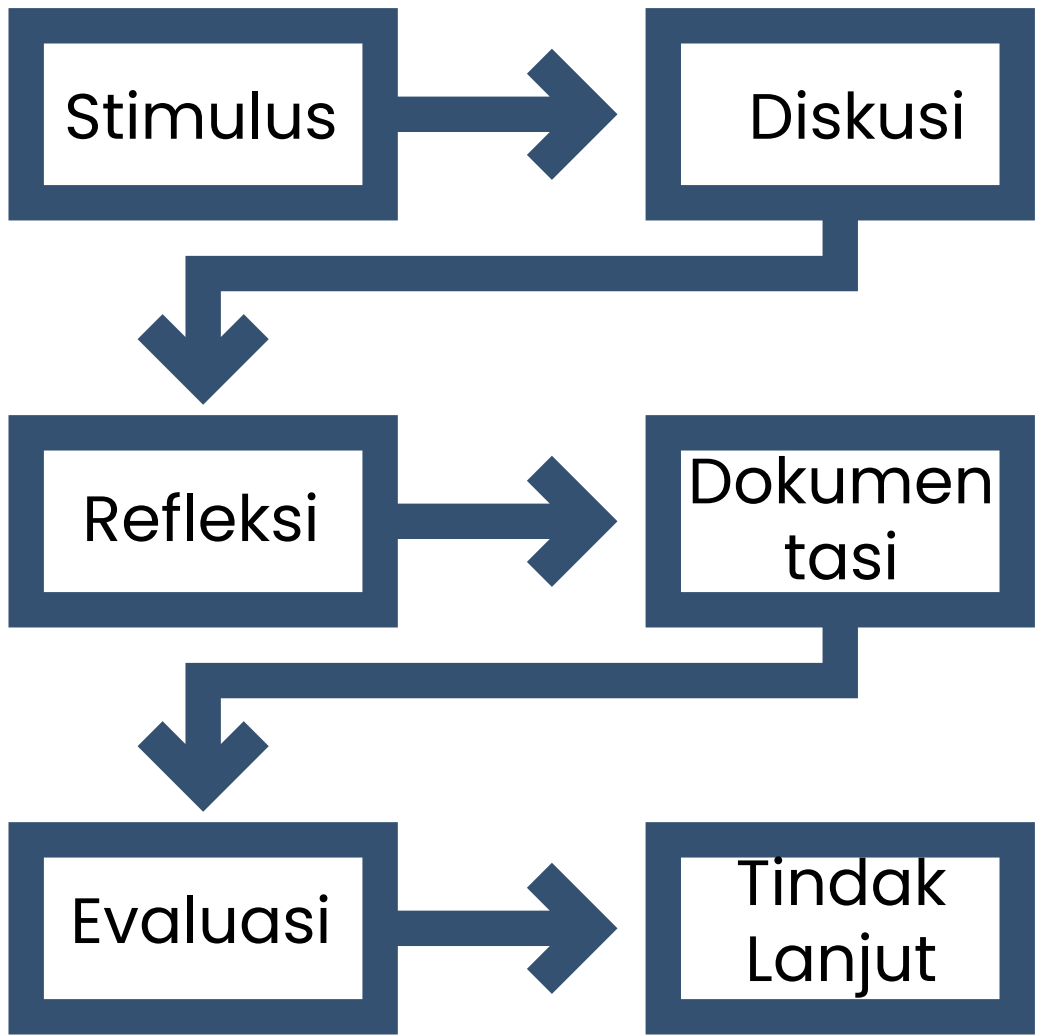
Menurut saya, Bincang Numerasi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan numerasi murid.

- a. Sangat bermanfaat
- b. Bermanfaat
- c. Kurang bermanfaat
- d. Tidak bermanfaat

Kendala yang Dihadapi Saran Perbaikan



Evaluasi dan Tindak Lanjut



Instrumen

- Format refleksi harian (1–2 kalimat kesimpulan murid).
- Rubrik observasi sederhana (aktif–cukup aktif–kurang aktif).
- Kuesioner singkat tiap bulan untuk guru/murid

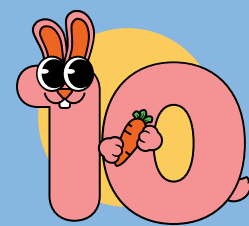
Indikator Keberhasilan:
Murid mampu menjelaskan konsep numerasi dalam konteks nyata (murid menghitung, memperkirakan, membaca data).

Contoh Praktik Baik

- SD Gianyar: Numerasi dari metanding banten
- SMP Denpasar: Data kunjungan wisatawan
- SMA Buleleng: Menghitung biaya listrik rumah tangga.



PELAKSANAAN DI RUMAH



Prinsip Umum

- Kebiasaan Harian → Kegiatan numerasi dilakukan rutin dalam aktivitas keluarga, misalnya saat berbelanja, memasak, atau bermain.
- Fleksibel & Kontekstual → Disesuaikan dengan situasi rumah, tradisi keluarga, dan kebutuhan anak.
- Menyenangkan & Bermakna → Melalui permainan tradisional, cerita, atau kegiatan praktis (misalnya menghitung bahan makanan saat memasak).
- Kolaboratif → Melibatkan anggota keluarga (orang tua, kakak/adik) untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berbagi pengalaman.



Durasi dan Frekuensi

- Durasi: 10–15 menit.
- Frekuensi: Setiap hari, di sela aktivitas rumah tangga.
- Best practice: 3–4 kali per minggu fokus numerasi (belanja, memasak, bermain), 1 kali per minggu dengan format kreatif (proyek keluarga: menghitung biaya listrik, membuat tabel pengeluaran, dll).

Tahap	Durasi	Peran	Kegiatan Utama	Catatan
Pembukaan	1 menit	Orang tua	Menyampaikan tujuan singkat (misalnya “hari ini kita belajar menghitung belanja harian”)	Gunakan suasana santai, bisa sambil ngobrol di meja makan
Penyajian Stimulus	2 –3 menit	Orang tua	Menyajikan aktivitas nyata, misalnya struk belanja, resep masakan, jadwal kegiatan keluarga	Sesuaikan dengan kebutuhan anak
Diskusi/ Interaksi	5–7 menit	Anak & keluarga	Tanya jawab: “Kalau harga jeruk Rp20.000/kg, berapa 2 kg?” atau “Kalau lampu dinyalakan 5 jam sehari, berapa jam dalam seminggu?”	Bisa divariasikan dengan permainan tradisional (congklak, ular tangga, kartu angka)
Refleksi & Penutup	2 –3 menit	Orang tua & anak	Anak menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini	Tutup dengan pujian sederhana

Peran dan Tanggung Jawab



Orang tua

- Menyiapkan stimulus sederhana, memberi arahan, mengajak diskusi.



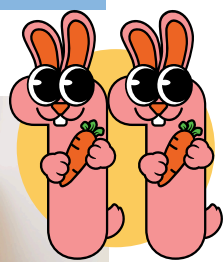
Anak

- Aktif bertanya, menjawab, mencoba menghitung, memberi contoh dari kehidupan sehari-hari.



Keluarga lain (kakak/adik)

- Bisa diajak berperan sebagai teman diskusi atau moderator kecil.



Topik dan Sumber Materi

- 🏠 Ekonomi rumah tangga → Menghitung belanja harian, menabung uang saku.
- 🌿 Lingkungan → Mengukur volume air untuk menyiram tanaman, menghitung jumlah sampah plastik per minggu.
- 🍏 Kesehatan → Membandingkan nilai gizi makanan, menghitung takaran resep.
- 🎭 Budaya lokal → Menghitung jumlah sesajen, hari upacara adat, atau pola anyaman.

Teknis Pelaksanaan

- Tempat: Fleksibel, bisa di dapur, ruang tamu, halaman, atau saat bepergian.
- Jumlah Peserta: Disesuaikan dengan anggota keluarga.
- Perlengkapan: Struk belanja, peralatan dapur, kalender, jam, permainan tradisional.
- Agenda Keluarga: Bisa dibuat daftar kecil aktivitas numerasi mingguan di rumah.

Manajemen Risiko

Potensi Kendala	Solusi Praktis
Anak bosan/pasif	Gunakan permainan atau kompetisi kecil dengan hadiah simbolis
Waktu terbatas	Gunakan aktivitas harian singkat (contoh: "Hitung sendok gula untuk teh")
Orang tua bingung membuat pertanyaan	Gunakan buku catatan ide kegiatan atau cari sumber dari internet/paket numerasi sekolah.

Contoh Kuesioner Bulanan Bincang Numerasi untuk Orang Tua

Nama Orang Tua :
Nama Anak :
Kelas:

Frekuensi Pelaksanaan

Saya melakukan kegiatan numerasi bersama anak di rumah.

- Selalu (4–5 kali per minggu)
- Sering (2–3 kali per minggu)
- Kadang-kadang (1 kali per minggu)
- Jarang (hampir tidak pernah)

Variasi Stimulus

Aktivitas numerasi yang saya lakukan bersama anak cukup beragam (misalnya menghitung belanja, bermain kartu angka, membaca jam, mengukur bahan masakan).

- Sangat beragam
- Cukup beragam
- Kurang beragam
- Tidak beragam

Keterlibatan Anak

Anak terlihat aktif saat melakukan kegiatan numerasi di rumah.

- Sangat aktif (banyak bertanya, mencoba sendiri)
- Cukup aktif
- Kurang aktif
- Pasif (hanya mengikuti instruksi)

Manfaat bagi Pembelajaran

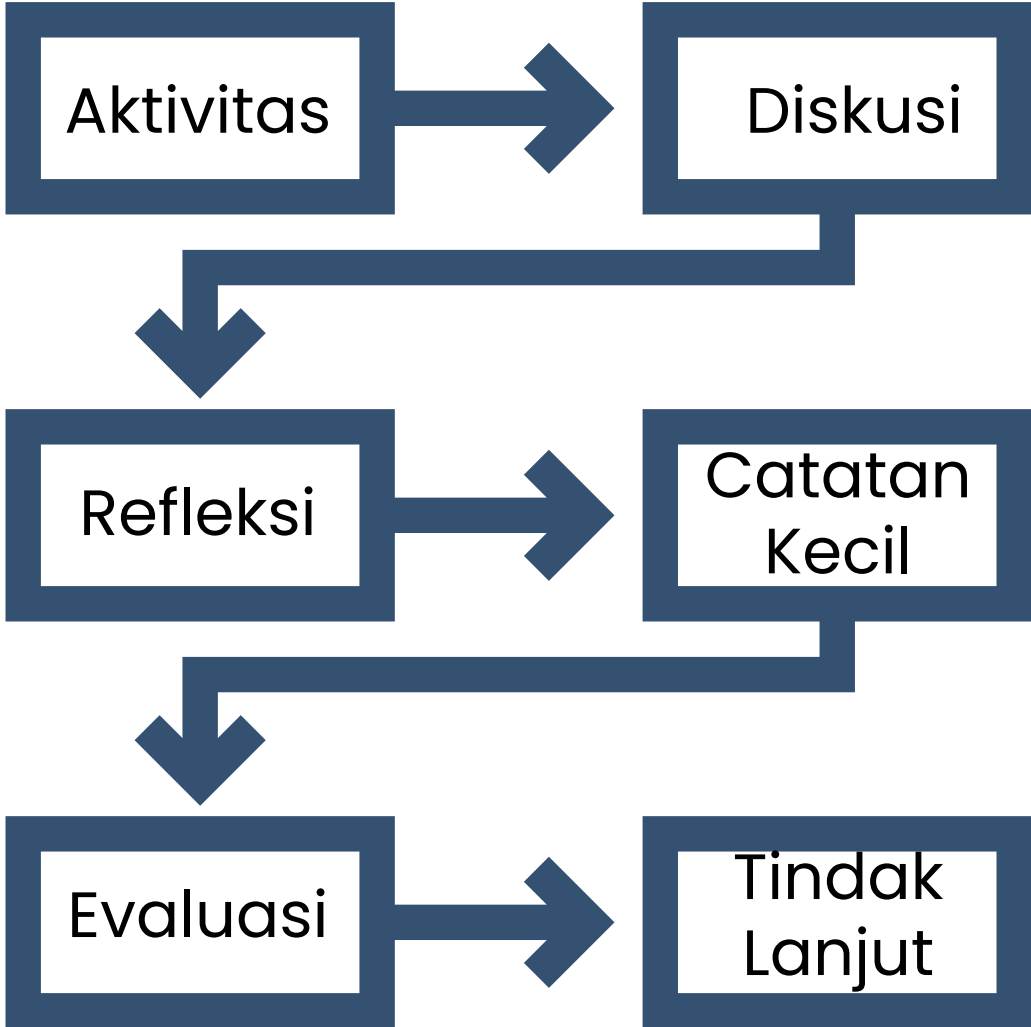
Menurut saya, kegiatan numerasi di rumah bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan memahami angka anak.

- Sangat bermanfaat
- Bermanfaat
- Kurang bermanfaat
- Tidak bermanfaat

Kendala yang Dihadapi Saran Perbaikan



Evaluasi dan Tindak Lanjut



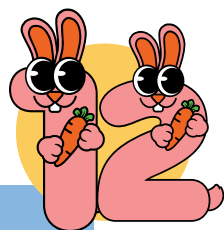
Instrumen

- Catatan harian (anak menuliskan 1 hal yang dipelajari).
- Rubrik sederhana (Anak: Aktif – Cukup aktif – Pasif).
- Kuesioner singkat keluarga (per 2 minggu):
- Anak senang mengikuti kegiatan numerasi.
- Anak mencoba menghitung/menalar dalam aktivitas sehari-hari.
- Anak mulai menunjukkan kebiasaan teliti dan reflektif.

Indikator Keberhasilan:
Anak menggunakan konsep numerasi (anak menghitung, memperkirakan, membandingkan, membaca data sederhana).

Contoh Praktik Baik

- PAUD: Menghitung jumlah buah saat makan bersama.
- SD: Bermain jual beli dengan uang mainan di rumah.
- SMP: Membandingkan data penggunaan air/listrik bulanan.
- SMA: Menghitung total biaya belanja keluarga dan membuat tabel pengeluaran sederhana.



PELAKSANAAN DI MASYARAKAT

Prinsip Umum

Pelaksanaan Bincang Numerasi di masyarakat dilakukan dengan prinsip-prinsip berikut:

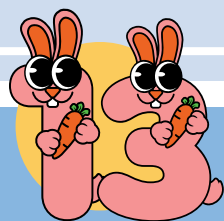
- Partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif
- Kontekstual, topik bincang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat
- Inklusif, semua kalangan dapat ikut serta
- Kolaboratif, melibatkan peran berbagai pihak
- Berbasis Pemecahan Masalah



Durasi dan Frekuensi

- Durasi per sesi: 45 menit hingga 1 jam.
- Frekuensi pelaksanaan: 1–2 kali per bulan.
- Waktu terbaik: sore atau malam hari, menyesuaikan ketersediaan peserta.

Tahap	Pihak	Deskripsi
Pembukaan	Fasilitator	Sambutan singkat fasilitator dan penjelasan tujuan kegiatan
Penyajian Stimulus	Fasilitator	Pemaparan topik atau situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
Diskusi/ Interaksi	Fasilitator dan Warga	Percakapan santai tentang permasalahan numerasi di sekitar lingkungan rumah, toko, balai desa.
Aksi Bersama	Fasilitator dan Warga	Menjawab tantangan numerasi sederhana, misalnya membaca grafik, menghitung data, atau membuat tabel.
Simpulan dan refleksi	Fasilitator dan Warga	Menyampaikan hasil percakapan dan pelajaran yang didapat.



Peran dan Tanggung Jawab



Fasilitator (Guru)

- Menyiapkan materi, memandu diskusi, dan menjaga suasana interaktif.



Pemerintah Daerah

- Mendukung regulasi, menyediakan sarana seperti infografis atau papan numerasi publik.



Peserta (Warga)

- Terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi



Dokumentator

- Mencatat hasil
- Mengisi laporan singkat



Topik dan Sumber Materi

- 📊 Kesehatan → Membaca data Kesehatan Warga
- 🌿 Lingkungan → Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- 🍏 Sosial → Membaca Data Bantuan Sosial
- 🎭 Budaya → Menghitung Dana Perayaan Hari Besar

Teknis Pelaksanaan

- A. Persiapan:
- Menentukan lokasi strategis seperti balai warga, posyandu, TBM, atau ruang publik.
 - Menyusun tema bincang sesuai konteks masyarakat.
 - Menyiapkan media pendukung: papan data, infografis, tabel, dan permainan numerasi.
- B. Pelaksanaan: Menggunakan metode STAR
- c. Dokumentasi:
- Mencatat jumlah peserta.
 - Menuliskan tema yang dibahas dan hasil diskusi.
 - Mengambil foto kegiatan sebagai dokumentasi.

Manajemen Risiko

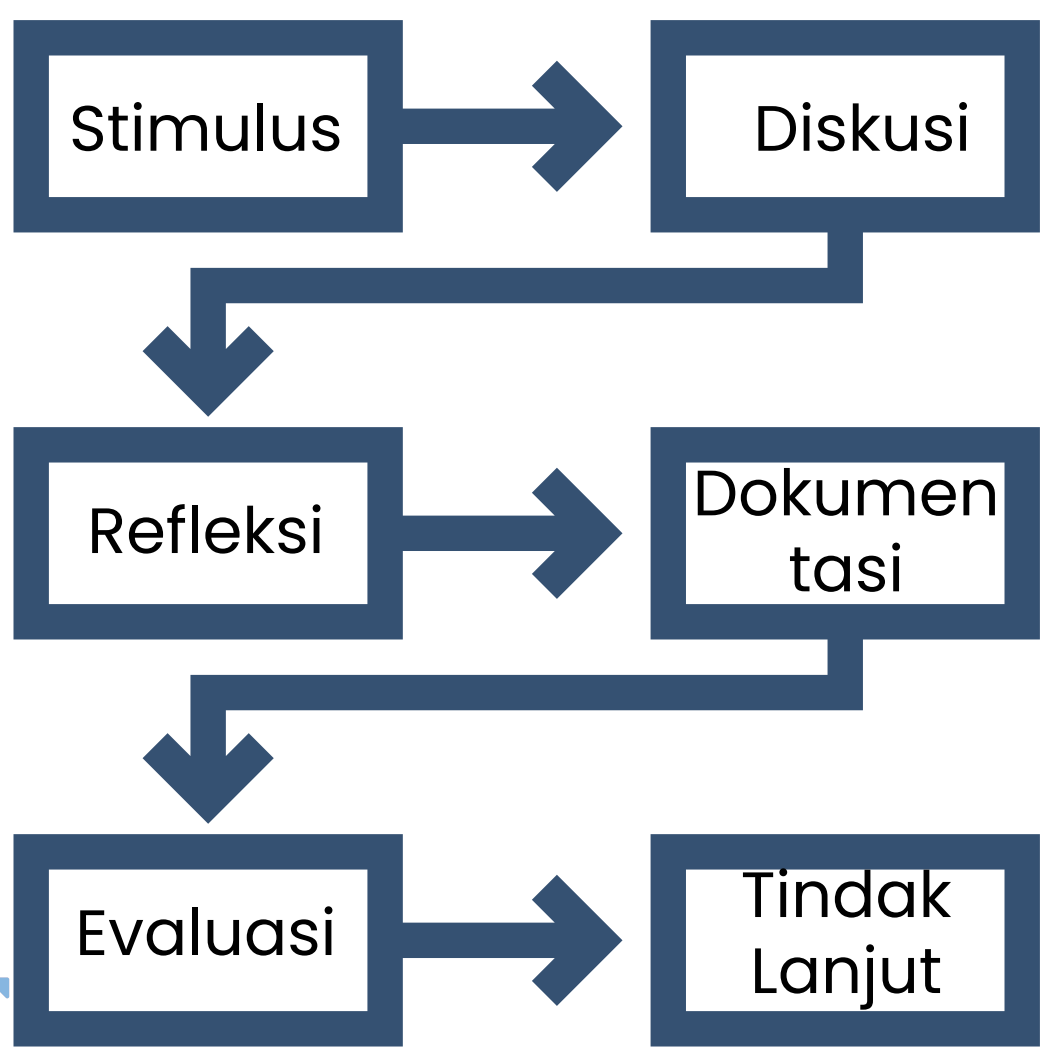
Potensi Kendala	Solusi Praktis
Kehadiran Peserta Rendah	Lakukan sosialisasi jauh hari
Data Tidak Akurat	Gunakan data resmi dan terpercaya
Keamanan Data	Terapkan etika pengelolaan data

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- 1. Bagian 1: Data peserta → nama, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.
- 2. Bagian 2: Penilaian kegiatan → kesesuaian tema, manfaat, dan kualitas fasilitator.
- 3. Bagian 3: Dampak → seberapa jauh kegiatan membantu memahami konsep numerasi.
- 4. Bagian 4: Saran peserta untuk kegiatan selanjutnya.



Evaluasi dan Tindak Lanjut

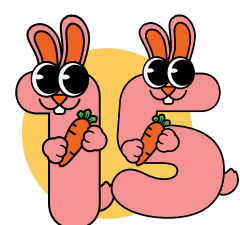


- Instrumen
- Kuesioner tentang Kegiatan tiap bulan

- Indikator Keberhasilan:
- Tersedianya papan informasi data publik di lingkungan warga.
 - Adanya inisiatif masyarakat membuat grup diskusi numerasi sendiri.
 - Peningkatan kesadaran menggunakan data dalam musyawarah desa/kelurahan.

Contoh Praktik Baik

- 1. Tersedianya papan informasi data publik di lingkungan warga
- 2. Adanya inisiatif masyarakat membuat grup diskusi numerasi sendiri. TBM Taman Eden Jimbaran (Kabupaten Badung) mengembangkan kelompok belajar numerasi dengan aktivitas bernama "Ngitung", yang dilaksanakan secara rutin melalui platform online seperti Zoom.
- 3. Peningkatan kesadaran menggunakan data dalam musyawarah desa/kelurahan



PERTANYAAN YANG SERING MUNCUL

1

Siapa yang sebaiknya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Bincang Numerasi di sekolah?

Jawaban :

Seluruh guru dan tenaga kependidikan dapat berperan dalam pelaksanaan Bincang Numerasi. Namun agar pelaksanaannya lebih terarah, kepala sekolah perlu mengkoordinir kegiatan dengan menugaskan teknis pelaksanaan kepada seorang perwakilan guru atau pengelola sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

2

Apakah guru yang melakukan Bincang Numerasi harus mengajar matematika ?

Jawaban :

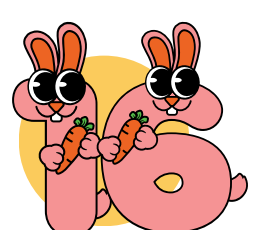
Tidak harus. Semua guru dapat memfasilitasi Bincang Numerasi dengan mengintegrasikan numerasi dengan bidang keilmuan yang dikuasainya.

3

Apakah kegiatan Bincang Numerasi dilakukan pada waktu yang sama setiap hari?

Jawaban :

Kunci keberlanjutan dan penumbuhan kebiasaan numerasi adalah konsistensi. Bincang Numerasi dapat diadakan pada waktu yang sama agar murid akrab dengan rutinitas kegiatan maupun waktu yang berbeda selama kegiatan ini diadakan secara konsisten setiap hari dengan ketentuan waktu minimal 10 menit.



BAB 3

PENUTUP

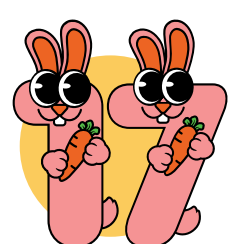
Modul Panduan Penguatan Bincang Numerasi ini dirancang sebagai panduan praktis bagi pendidik, orang tua, serta masyarakat dalam menghidupkan numerasi sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Pendekatan yang ditawarkan menekankan pada kegiatan sederhana, rutin, dan kontekstual, sehingga numerasi tidak lagi dipandang sebagai tantangan baru, tetapi sebagai keterampilan yang dekat, bermanfaat, dan menyenangkan.

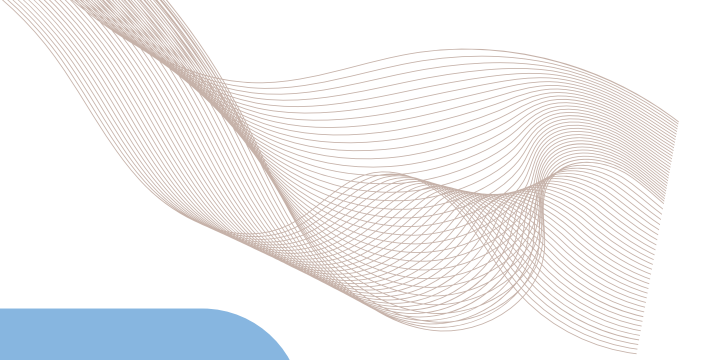
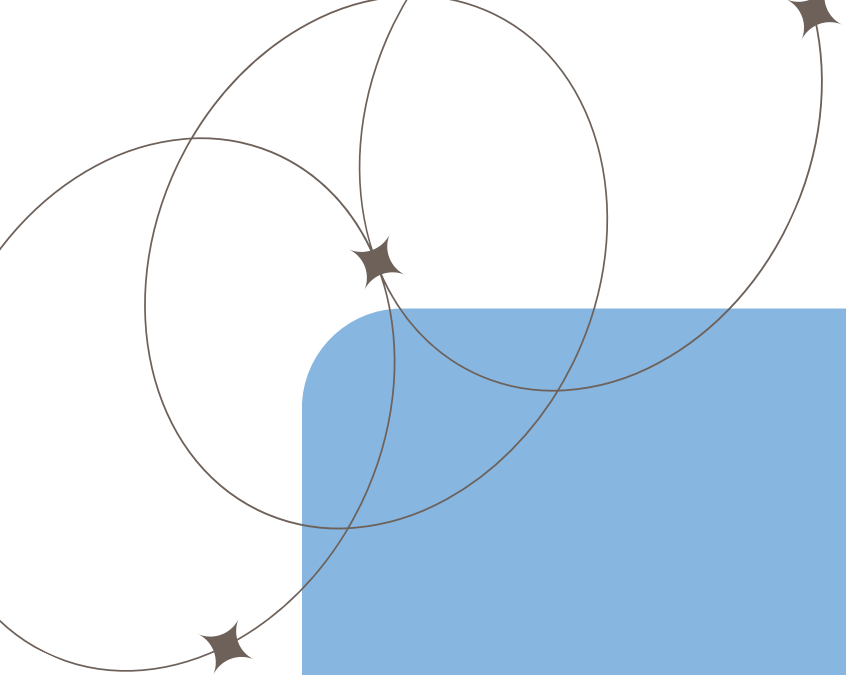
Dengan menggunakan metode STAR (Stimulus, Tugas, Aksi, Respons), kegiatan Bincang Numerasi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang penuh makna. Melalui metode ini, peserta dapat mengembangkan sikap positif terhadap numerasi, mengasah keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, sekaligus belajar memanfaatkan berbagai media dan alat bantu secara percaya diri.

Kami berharap modul ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam pelaksanaan Bincang Numerasi di berbagai konteks—baik di sekolah, rumah, maupun komunitas. Lebih dari itu, kami mendorong agar modul ini tidak hanya dibaca, tetapi juga benar-benar diimplementasikan, didiskusikan, serta disebarluaskan melalui berbagai bentuk kegiatan kreatif. Dengan demikian, Bincang Numerasi dapat berkembang menjadi gerakan bersama yang berkelanjutan.

Harapan besar kami, melalui upaya kecil namun konsisten ini, tumbuhlah generasi yang melek numerasi, kritis, logis, kreatif, dan adaptif menghadapi tantangan zaman. Pada akhirnya, budaya bernalar matematis bukan sekadar meningkatkan kemampuan individu, melainkan juga memperkuat kualitas hidup, memperkuat daya saing bangsa, dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih baik.

Bersama kita bangun budaya numerasi!
Mahir Numerasi, Majukan Negeri!

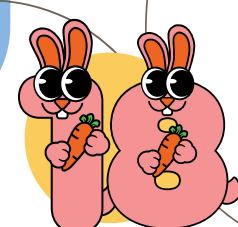




✦ Referensi ✦

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar. (2025). *Panduan Operasional Bincang Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 5 Mei). Mendikdasmen: Penguatan Keterampilan Numerasi [Berita].





BGTK
PROVINSI BALI
KEMENDIKDASMEN

2025



bgtkbali.kemendikdasmen.go.id



bgtkbali

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,
Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Inovatif

bangga
melayani
bangsa

BERANI
JURUS
HEBAT!



Satya
Widya
Wibawa